



Pendampingan Implementasi Sapta Pesona Sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Desa Wisata Ende

Sri Wahyuningsih^{1*}, Lalu Yulendra², Lalu Masyhudi³

^{1,2,3}Program Studi D3 Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

*Penulis korespondensi: sriwahyuningsih04011976@gmail.com

Article History:

Received: 25-08-2026

Revised: 18-09-2026

Accepted: 28-09-2026

Keywords:

Sapta Pesona;
Tourism Village;
Destination
Competitiveness;
Community
Empowerment;
Cultural Tourism

Abstract This community service activity aimed to enhance the capacity of local communities and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in implementing the Sapta Pesona principles as a strategy to strengthen the competitiveness of Ende Tourism Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The activity employed a participatory and community empowerment approach through socialization, training, field practice, mentoring, and evaluation. The activities covered the implementation of Sapta Pesona, excellent tourism services, communication and tour guiding, environmental cleanliness, digital tourism promotion, and the development of cultural tourism packages. Evaluation was conducted through observation, interviews, questionnaires, and activity documentation. The results showed improved community understanding of the seven elements of Sapta Pesona: safety, orderliness, cleanliness, coolness, beauty, friendliness, and memorable experiences. The mentoring activities also increased community awareness of environmental cleanliness and management, tourism service quality, and the importance of preserving Sasak cultural authenticity. The implementation of Sapta Pesona strengthened the tourist experience by integrating local cultural attractions, including traditional houses, weaving traditions, Peresean performances, and interactions with local communities. The activity demonstrates that Sapta Pesona can serve as a strategic instrument for improving destination management quality, strengthening community participation, and supporting the competitiveness and sustainability of Ende Tourism Village.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Ende merupakan salah satu destinasi wisata budaya unggulan di Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki karakteristik khas berupa perkampungan tradisional Suku Sasak, rumah adat, tradisi menenun, serta kehidupan sosial budaya masyarakat yang masih terjaga. Desa wisata ini menjadi salah satu daya tarik wisata budaya di Pulau Lombok karena menawarkan pengalaman wisata berbasis kearifan lokal dan interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Posisi Desa Wisata Ende yang berada di kawasan strategis penyangga pariwisata Mandalika memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui sektor pariwisata berbasis komunitas. Pengembangan desa wisata saat ini menjadi salah satu fokus pembangunan pariwisata nasional karena dinilai



mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat identitas budaya daerah [1].

Meskipun memiliki potensi wisata budaya yang tinggi, kondisi eksisting Desa Wisata Ende masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas destinasi dan daya saing wisata. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi awal bersama masyarakat serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), ditemukan bahwa implementasi Sapta Pesona sebagai dasar pengembangan sadar wisata belum berjalan optimal. Unsur-unsur Sapta Pesona yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan masih belum diterapkan secara menyeluruh dalam pengelolaan kawasan wisata. Kondisi lingkungan wisata masih ditemukan kurang tertata, fasilitas kebersihan terbatas, media informasi wisata belum memadai, serta standar pelayanan wisata yang belum seragam. Selain itu, kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan kualitas pelayanan wisata masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan berkelanjutan. Implementasi Sapta Pesona terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata dan kepuasan wisatawan [2].

Secara sosial ekonomi, masyarakat Desa Wisata Ende sebagian besar menggantungkan aktivitas ekonomi pada sektor pariwisata, seperti penjualan kain tenun tradisional, jasa pemandu wisata lokal, penjualan kerajinan tangan, serta usaha kuliner sederhana. Namun demikian, pengelolaan usaha wisata masih dilakukan secara tradisional dengan keterbatasan pada aspek manajemen usaha, promosi, pelayanan wisata, dan pengelolaan lingkungan destinasi. Produk wisata yang tersedia juga belum dikembangkan secara inovatif dan terintegrasi dengan pengalaman wisata berbasis budaya yang berkelanjutan. Dari aspek sarana pendukung, beberapa fasilitas seperti tempat sampah terpilah, papan informasi wisata, spot edukasi budaya, ruang istirahat wisatawan, dan media promosi digital masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman wisatawan belum optimal sehingga dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

Selain itu, kapasitas kelembagaan Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata masih memerlukan penguatan, terutama dalam implementasi program sadar wisata berbasis Sapta Pesona. Padahal, keterlibatan masyarakat dan komunitas lokal menjadi faktor utama dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. Pendampingan dan pelatihan berbasis Sapta Pesona dinilai mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata [3]. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan implementasi Sapta Pesona melalui edukasi sadar wisata, peningkatan kapasitas Pokdarwis, penataan lingkungan wisata, serta penguatan pelayanan wisata berbasis masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan Pokdarwis dalam mengimplementasikan nilai-nilai Sapta Pesona sebagai strategi penguatan daya saing Desa Wisata Ende. Program ini juga bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan destinasi wisata, memperbaiki pelayanan wisata kepada pengunjung, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi, serta menciptakan suasana wisata yang aman, nyaman, bersih, dan berkesan bagi wisatawan. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan tercipta peningkatan kualitas destinasi wisata yang mampu mendukung peningkatan kunjungan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.



Pelaksanaan kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan 11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan, serta tujuan 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Program ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi terutama pada implementasi tridarma perguruan tinggi melalui kontribusi dosen dan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan arah pembangunan nasional dalam Asta Cita yang menekankan penguatan ekonomi lokal berbasis potensi daerah, pembangunan sumber daya manusia unggul, serta pengembangan desa berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), kegiatan ini mendukung bidang fokus sosial humaniora, ekonomi kreatif, dan pariwisata berkelanjutan yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan destinasi wisata berbasis budaya lokal [1].

Desa Wisata Ende merupakan desa wisata budaya yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui kekayaan budaya Suku Sasak, kerajinan tenun tradisional, serta atraksi kehidupan masyarakat lokal. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi kelompok terarah, dan wawancara bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta masyarakat setempat, ditemukan beberapa permasalahan prioritas yang memerlukan penanganan secara sistematis melalui program pendampingan implementasi Sapta Pesona. Permasalahan tersebut telah disepakati bersama mitra sasaran sebagai fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan prioritas pertama adalah masih rendahnya implementasi nilai-nilai Sapta Pesona dalam pengelolaan kawasan wisata. Kondisi ini terlihat dari kurang optimalnya kebersihan lingkungan wisata, penataan fasilitas umum yang belum tertata dengan baik, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, tertib, dan menarik bagi wisatawan. Sub permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana kebersihan seperti tempat sampah terpilah, kurangnya papan informasi dan edukasi wisata, serta belum adanya standar pelayanan wisata berbasis Sapta Pesona yang diterapkan secara bersama oleh masyarakat dan Pokdarwis.

Permasalahan prioritas kedua adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata. Sebagian besar masyarakat masih mengelola aktivitas wisata secara tradisional dan belum memiliki kemampuan yang memadai dalam pelayanan wisata, komunikasi dengan wisatawan, pengelolaan lingkungan wisata, serta pengembangan atraksi wisata berbasis budaya lokal. Sub permasalahan pada aspek ini meliputi rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep sadar wisata, kurangnya pelatihan pelayanan prima bagi pelaku wisata lokal, serta lemahnya koordinasi kelembagaan Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Permasalahan prioritas ketiga adalah belum optimalnya pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata. Produk wisata yang tersedia masih terbatas pada penjualan kain tenun dan kunjungan budaya sederhana tanpa inovasi produk wisata yang terintegrasi. Selain itu, promosi wisata masih dilakukan secara konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal. Sub permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan pemasaran digital, rendahnya inovasi produk wisata berbasis pengalaman wisatawan, serta belum adanya strategi promosi terpadu untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing Desa Wisata Ende.



Melalui program pengabdian ini, solusi yang akan diberikan meliputi pendampingan implementasi Sapta Pesona, pelatihan sadar wisata dan pelayanan prima, penguatan kapasitas Pokdarwis, edukasi penataan lingkungan wisata, serta pendampingan promosi wisata berbasis digital. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas destinasi wisata, memperkuat partisipasi masyarakat, dan menciptakan lingkungan wisata yang lebih bersih, nyaman, aman, dan berkesan bagi wisatawan.

Dari segi sosial ekonomi, program ini diharapkan memberikan dampak positif berupa meningkatnya kualitas pelayanan wisata, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan wisata, bertambahnya kunjungan wisatawan, serta meningkatnya pendapatan masyarakat melalui aktivitas ekonomi berbasis pariwisata. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu memperkuat kelembagaan Pokdarwis, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata, serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis budaya lokal di Desa Wisata Ende

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Ende dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan daya saing desa wisata melalui pendampingan implementasi Sapta Pesona berbasis pemberdayaan masyarakat. Solusi yang ditawarkan disusun berdasarkan hasil identifikasi dan kesepakatan bersama mitra sasaran, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku usaha wisata, dan masyarakat Desa Wisata Ende. Solusi yang diberikan diarahkan untuk menjawab permasalahan prioritas pada aspek implementasi Sapta Pesona, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata.

1. Pendampingan Implementasi Sapta Pesona

Solusi pertama yang ditawarkan adalah pendampingan implementasi Sapta Pesona melalui edukasi sadar wisata dan penataan lingkungan destinasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penerapan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan dalam pengelolaan desa wisata. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik lapangan, serta kegiatan gotong royong penataan lingkungan wisata.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Sosialisasi konsep Sapta Pesona kepada masyarakat dan Pokdarwis.
- Pelatihan pengelolaan kebersihan kawasan wisata.
- Penataan area wisata dan fasilitas umum secara partisipatif.
- Pembuatan media edukasi Sapta Pesona seperti papan informasi dan slogan wisata.
- Kampanye sadar wisata berbasis masyarakat.

Melalui solusi ini diharapkan tercipta lingkungan wisata yang lebih nyaman, bersih, aman, dan menarik sehingga mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan citra destinasi wisata budaya.

2. Penguatan Kapasitas Pokdarwis dan Masyarakat

Solusi kedua adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan kelembagaan Pokdarwis. Program ini dilakukan karena masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan wisata, pelayanan wisatawan, dan koordinasi kelembagaan destinasi.

Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- Pelatihan pelayanan prima (hospitality service).
- Pelatihan komunikasi dan pemanduan wisata.



- Pendampingan pengelolaan organisasi Pokdarwis.
- Pelatihan pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.
- Penyusunan standar pelayanan wisata sederhana berbasis Sapta Pesona.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam memberikan pelayanan wisata yang profesional, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi, serta memperkuat kelembagaan Pokdarwis sebagai penggerak utama desa wisata.

3. Pendampingan Pengembangan Ekonomi dan Promosi Wisata

Solusi ketiga difokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi produk wisata dan penguatan promosi digital desa wisata. Selama ini promosi wisata masih dilakukan secara sederhana dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Pelatihan promosi wisata berbasis media sosial.
- Pendampingan pembuatan konten digital destinasi wisata.
- Pengembangan paket wisata budaya berbasis pengalaman wisatawan.
- Pendampingan pemasaran produk kerajinan dan tenun lokal.
- Dokumentasi dan publikasi potensi wisata Desa Ende.

Melalui solusi ini diharapkan terjadi peningkatan promosi destinasi wisata, bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan, serta meningkatnya pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

4. Hasil Riset Tim Pengusul yang Mendukung Program

Program pengabdian ini didukung oleh hasil penelitian dan pengalaman tim pengusul pada bidang pengembangan pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat desa wisata, dan analisis daya saing destinasi wisata di Nusa Tenggara Barat. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Sapta Pesona memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan, kualitas destinasi wisata, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas. Selain itu, penguatan kapasitas Pokdarwis dan promosi digital terbukti mampu meningkatkan citra destinasi wisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Target Luaran dan Indikator Capaian

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Ende dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan daya saing desa wisata melalui pendampingan implementasi Sapta Pesona berbasis pemberdayaan masyarakat. Solusi yang ditawarkan disusun berdasarkan hasil identifikasi dan kesepakatan bersama mitra sasaran, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku usaha wisata, dan masyarakat Desa Wisata Ende. Solusi yang diberikan diarahkan untuk menjawab permasalahan prioritas pada aspek implementasi Sapta Pesona, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata.

1. Pendampingan Implementasi Sapta Pesona

Solusi pertama yang ditawarkan adalah pendampingan implementasi Sapta Pesona melalui edukasi sadar wisata dan penataan lingkungan destinasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penerapan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan dalam pengelolaan desa wisata. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik lapangan, serta kegiatan gotong royong penataan lingkungan wisata.



Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Sosialisasi konsep Sapta Pesona kepada masyarakat dan Pokdarwis.
- b. Pelatihan pengelolaan kebersihan kawasan wisata.
- c. Penataan area wisata dan fasilitas umum secara partisipatif.
- d. Pembuatan media edukasi Sapta Pesona seperti papan informasi dan slogan wisata.
- e. Kampanye sadar wisata berbasis masyarakat.

Melalui solusi ini diharapkan tercipta lingkungan wisata yang lebih nyaman, bersih, aman, dan menarik sehingga mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan citra destinasi wisata budaya.

2. Penguatan Kapasitas Pokdarwis dan Masyarakat

Solusi kedua adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan kelembagaan Pokdarwis. Program ini dilakukan karena masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan wisata, pelayanan wisatawan, dan koordinasi kelembagaan destinasi.

Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- a. Pelatihan pelayanan prima (hospitality service).
- b. Pelatihan komunikasi dan pemanduan wisata.
- c. Pendampingan pengelolaan organisasi Pokdarwis.
- d. Pelatihan pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.
- e. Penyusunan standar pelayanan wisata sederhana berbasis Sapta Pesona.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam memberikan pelayanan wisata yang profesional, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi, serta memperkuat kelembagaan Pokdarwis sebagai penggerak utama desa wisata.

3. Pendampingan Pengembangan Ekonomi dan Promosi Wisata

Solusi ketiga difokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi produk wisata dan penguatan promosi digital desa wisata. Selama ini promosi wisata masih dilakukan secara sederhana dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Pelatihan promosi wisata berbasis media sosial.
- b. Pendampingan pembuatan konten digital destinasi wisata.
- c. Pengembangan paket wisata budaya berbasis pengalaman wisatawan.
- d. Pendampingan pemasaran produk kerajinan dan tenun lokal.
- e. Dokumentasi dan publikasi potensi wisata Desa Ende.

Melalui solusi ini diharapkan terjadi peningkatan promosi destinasi wisata, bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan, serta meningkatnya pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

4. Hasil Riset Tim Pengusul yang Mendukung Program

Program pengabdian ini didukung oleh hasil penelitian dan pengalaman tim pengusul pada bidang pengembangan pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat desa wisata, dan analisis daya saing destinasi wisata di Nusa Tenggara Barat. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Sapta Pesona memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan, kualitas destinasi wisata, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas. Selain itu, penguatan kapasitas Pokdarwis dan promosi digital terbukti mampu meningkatkan citra destinasi wisata dan



mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Tabel 1. Target Luaran dan Indikator Capaian

No	Permasalahan Prioritas	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Rendahnya implementasi Sapta Pesona	Pendampingan implementasi Sapta Pesona	Meningkatnya pemahaman sadar wisata masyarakat	≥80% peserta memahami unsur Sapta Pesona
2	Lingkungan wisata belum tertata optimal	Penataan lingkungan wisata partisipatif	Kawasan wisata lebih bersih dan tertata	Tersedianya fasilitas kebersihan dan media edukasi wisata
3	Rendahnya kapasitas SDM wisata	Pelatihan pelayanan wisata dan penguatan Pokdarwis	Meningkatnya keterampilan pelayanan wisata	≥75% peserta mampu menerapkan pelayanan prima
4	Lemahnya kelembagaan Pokdarwis	Pendampingan organisasi dan manajemen destinasi	Penguatan kelembagaan Pokdarwis	Tersusunnya standar pelayanan wisata sederhana
5	Promosi wisata belum optimal	Pelatihan promosi digital dan konten wisata	Media promosi digital desa wisata	Tersedianya akun/promosi digital aktif
6	Produk wisata masih terbatas	Pendampingan pengembangan paket wisata budaya	Inovasi produk wisata lokal	Tersusunnya minimal 1 paket wisata budaya
7	Rendahnya daya saing destinasi	Implementasi terpadu Sapta Pesona	Peningkatan kualitas destinasi wisata	Meningkatnya kepuasan dan kunjungan wisatawan

Melalui pelaksanaan solusi tersebut diharapkan Desa Wisata Ende mampu berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang lebih berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan. Program ini juga diharapkan memberikan dampak sosial ekonomi berupa peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, peningkatan kualitas lingkungan wisata, serta bertambahnya pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata berbasis budaya lokal.

Melalui pelaksanaan solusi tersebut diharapkan Desa Wisata Ende mampu berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang lebih berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan. Program ini juga diharapkan memberikan dampak sosial ekonomi berupa peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, peningkatan kualitas lingkungan wisata, serta bertambahnya pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata berbasis budaya lokal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Desa Wisata Ende



dilakukan secara partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis implementasi Sapta Pesona. Pelaksanaan kegiatan melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), masyarakat desa, pelaku usaha wisata, perangkat desa, mahasiswa, dan tim pelaksana sebagai mitra strategis dalam meningkatkan daya saing desa wisata. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan prioritas mitra pada aspek pengelolaan lingkungan wisata, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan promosi wisata berbasis digital.

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi Program

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi program kepada mitra sasaran dan masyarakat Desa Wisata Ende. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai tujuan program, pentingnya implementasi Sapta Pesona, serta peran masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan kelompok, diskusi partisipatif, dan koordinasi bersama pemerintah desa serta Pokdarwis.

Materi sosialisasi meliputi:

- Konsep dasar Sapta Pesona.
- Pentingnya sadar wisata bagi masyarakat.
- Penguatan peran Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi.
- Strategi peningkatan daya saing desa wisata.
- Rencana pelaksanaan program pengabdian.

Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra dan penyusunan jadwal kegiatan secara bersama sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

b. Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata. Pelatihan dilakukan secara teori dan praktik agar peserta mampu memahami dan menerapkan materi secara langsung di lapangan.

Pelatihan yang diberikan meliputi:

1. Pelatihan implementasi Sapta Pesona.
2. Pelatihan pelayanan prima (hospitality service).
3. Pelatihan komunikasi dan pemanduan wisata.
4. Pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan wisata.
5. Pelatihan promosi wisata berbasis digital dan media sosial.
6. Pelatihan pengembangan paket wisata budaya.

Metode pelatihan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, simulasi, studi kasus, praktik lapangan, dan diskusi kelompok. Kegiatan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman, bersih, dan menarik bagi wisatawan.

c. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi dilakukan untuk mendukung promosi wisata dan pengelolaan informasi destinasi secara lebih efektif. Teknologi yang diterapkan berupa pemanfaatan media digital dan media informasi wisata sederhana berbasis masyarakat.

Kegiatan penerapan teknologi meliputi:

- Pembuatan akun media sosial desa wisata.



- Pendampingan pembuatan konten promosi digital.
- Pembuatan media informasi dan papan edukasi Sapta Pesona.
- Dokumentasi digital potensi wisata budaya dan produk lokal.
- Penggunaan aplikasi sederhana untuk promosi wisata.

Penerapan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan jangkauan promosi wisata Desa Ende, memperkuat identitas destinasi wisata budaya, serta membantu masyarakat dalam memasarkan produk wisata dan kerajinan lokal secara lebih luas.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala selama program berlangsung untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai target yang telah ditetapkan. Tim pelaksana melakukan pendampingan langsung kepada Pokdarwis dan masyarakat dalam menerapkan hasil pelatihan dan implementasi Sapta Pesona di lapangan.

Kegiatan pendampingan meliputi:

- Pendampingan penataan lingkungan wisata.
- Pendampingan pelayanan wisata kepada pengunjung.
- Pendampingan pengelolaan media promosi digital.
- Pendampingan kelembagaan Pokdarwis.
- Monitoring implementasi Sapta Pesona.

Evaluasi program dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, perubahan kondisi lingkungan wisata, serta efektivitas promosi digital yang telah diterapkan.

e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan melalui penguatan kelembagaan Pokdarwis dan pembentukan kelompok penggerak sadar wisata berbasis masyarakat. Selain itu, tim pelaksana akan mendorong masyarakat untuk terus melanjutkan implementasi Sapta Pesona secara mandiri melalui kegiatan rutin kebersihan lingkungan, promosi wisata digital, dan pelayanan wisata berbasis budaya lokal.

Strategi keberlanjutan program meliputi:

- Penyusunan panduan sederhana implementasi Sapta Pesona.
- Pembentukan tim pengelola promosi digital desa wisata.
- Penguatan koordinasi antara Pokdarwis dan pemerintah desa.
- Monitoring berkala pasca program.
- Pelibatan generasi muda dalam promosi dan pengembangan wisata.

2. Metode Pendekatan dan Partisipasi Mitra

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Mitra sasaran dilibatkan secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap program dan mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program selesai dilaksanakan.

Partisipasi mitra dalam program meliputi:

- Menyediakan lokasi kegiatan pelatihan dan pendampingan.
- Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program.
- Berpartisipasi dalam penataan lingkungan wisata.



- Membantu pelaksanaan promosi wisata.
- Menjadi pengelola keberlanjutan program setelah kegiatan selesai.

3. Evaluasi Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator capaian yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan pada aspek:

- Tingkat pemahaman peserta terhadap Sapta Pesona.
- Tingkat partisipasi masyarakat.
- Perubahan kondisi lingkungan wisata.
- Kemampuan pelayanan wisata masyarakat.
- Pemanfaatan media digital promosi wisata.

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi program lanjutan dan penguatan keberlanjutan kegiatan di Desa Wisata Ende.

4. Peran dan Tugas Tim Pelaksana

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim dosen dan mahasiswa sesuai bidang kompetensi masing-masing.

Tabel 2

No	Tim Pelaksana	Tugas dan Peran
1	Ketua Tim	Mengkoordinasikan seluruh kegiatan program, melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan
2	Anggota Tim Bidang Pariwisata	Memberikan pelatihan Sapta Pesona, pelayanan wisata, dan pengembangan desa wisata
3	Anggota Tim Bidang Manajemen	Memberikan pendampingan kelembagaan Pokdarwis dan manajemen wisata
4	Anggota Tim Bidang Teknologi Informasi	Memberikan pelatihan promosi digital dan pengelolaan media sosial
5	Mahasiswa	Membantu pelaksanaan pelatihan, dokumentasi kegiatan, pendampingan lapangan, dan evaluasi program

Melalui metode pelaksanaan tersebut diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan mitra serta mendukung pengembangan Desa Wisata Ende sebagai destinasi wisata budaya yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan implementasi Sapta Pesona di Desa Wisata Ende, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi dan memperkuat daya saing desa wisata berbasis potensi budaya lokal. Kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman dan penerapan tujuh unsur Sapta Pesona, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Pendampingan melibatkan pengelola desa wisata, Pokdarwis, pemuda, serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pelayanan wisata. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga diskusi, identifikasi permasalahan, observasi lingkungan destinasi, dan pendampingan penerapan Sapta Pesona secara langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai



pentingnya Sapta Pesona sebagai bagian dari pengelolaan pengalaman wisatawan. Peserta tidak lagi memandang Sapta Pesona hanya sebagai slogan pariwisata, tetapi mulai memahami bahwa ketujuh unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kualitas pelayanan, kenyamanan wisatawan, citra destinasi, dan keberlanjutan desa wisata.

Tabel 3. Hasil Pendampingan Implementasi Sapta Pesona

No.	Unsur Sapta Pesona	Hasil Pendampingan	Bentuk Implementasi di Desa Wisata Ende
1	Aman	Meningkatnya kesadaran terhadap keamanan wisatawan dan lingkungan	Identifikasi titik yang membutuhkan perhatian keamanan dan pemberian informasi kepada wisatawan
2	Tertib	Pengelola mulai memahami pentingnya keteraturan dalam pelayanan	Pengaturan alur kunjungan, parkir, aktivitas wisata, dan pelayanan wisatawan
3	Bersih	Meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan	Penguatan kebiasaan menjaga kebersihan area rumah adat, jalan, dan fasilitas wisata
4	Sejuk	Kesadaran terhadap pentingnya lingkungan yang nyaman dan asri	Pemeliharaan vegetasi dan lingkungan sekitar destinasi
5	Indah	Meningkatnya perhatian terhadap kerapian dan estetika destinasi	Penataan lingkungan, fasilitas, ornamen budaya, dan area kunjungan
6	Ramah	Penguatan sikap pelayanan kepada wisatawan	Penerapan komunikasi yang sopan, terbuka, dan bersahabat
7	Kenangan	Pengelola memahami pentingnya menciptakan pengalaman wisata yang berkesan	Penguatan pengalaman budaya melalui rumah adat, tenun, seni Peresean, dan interaksi dengan masyarakat

Salah satu hasil penting dari kegiatan adalah meningkatnya kesadaran bahwa pengalaman wisatawan tidak hanya ditentukan oleh daya tarik utama destinasi, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dan kualitas interaksi selama wisatawan berada di destinasi. Rumah adat Sasak, tradisi menenun, dan pertunjukan Peresean merupakan daya tarik budaya yang kuat, namun daya tarik tersebut perlu didukung oleh lingkungan yang aman, bersih, tertib, indah, serta pelayanan masyarakat yang ramah.

2. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Sapta Pesona

Sebelum kegiatan pendampingan, penerapan Sapta Pesona cenderung dipahami secara parsial. Beberapa unsur telah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, terutama unsur ramah dan kebersihan, tetapi belum seluruhnya ditempatkan sebagai bagian dari strategi pengelolaan destinasi.

Melalui pendampingan, peserta diberikan pemahaman mengenai hubungan antara Sapta



Pesona dengan kepuasan wisatawan, citra destinasi, kunjungan ulang, rekomendasi wisatawan, dan daya saing desa wisata. Pemahaman tersebut penting karena daya saing destinasi tidak hanya bergantung pada keunikan objek wisata, tetapi juga kemampuan destinasi memberikan pengalaman yang berkualitas.

Peserta juga diarahkan untuk mengidentifikasi kondisi aktual Desa Wisata Ende berdasarkan tujuh unsur Sapta Pesona. Proses identifikasi dilakukan melalui diskusi dan observasi terhadap lingkungan destinasi. Dengan pendekatan tersebut, masyarakat dapat melihat secara langsung aspek yang telah berjalan baik dan aspek yang masih memerlukan penguatan.

3. Implementasi Sapta Pesona Berbasis Potensi Budaya Lokal

Desa Wisata Ende memiliki karakteristik yang berbeda dengan destinasi wisata yang mengandalkan atraksi alam semata. Kekuatan utama destinasi terletak pada keaslian kehidupan masyarakat Sasak, rumah adat tradisional, kerajinan tenun, serta seni dan tradisi masyarakat.

Oleh karena itu, implementasi Sapta Pesona dalam kegiatan pendampingan diarahkan untuk tidak menghilangkan karakter lokal. Sebaliknya, Sapta Pesona digunakan sebagai instrumen untuk memperkuat pengalaman wisatawan ketika berinteraksi dengan budaya masyarakat.

Sebagai contoh, unsur ramah tidak hanya dimaknai sebagai keramahan dalam memberikan pelayanan, tetapi juga sebagai kemampuan masyarakat menyambut wisatawan dengan tetap mempertahankan nilai dan tata krama lokal. Demikian pula unsur indah tidak diarahkan pada modernisasi berlebihan, tetapi pada upaya menjaga kerapian dan estetika lingkungan tanpa menghilangkan karakter arsitektur tradisional Sasak.

Hal tersebut menjadi penting karena salah satu kekuatan Desa Wisata Ende adalah authenticity atau keaslian pengalaman budaya. Pengembangan fasilitas dan pelayanan perlu dilakukan secara proporsional agar peningkatan daya saing tidak menyebabkan hilangnya identitas budaya lokal.

4. Penguatan Daya Saing Desa Wisata

Implementasi Sapta Pesona memberikan kontribusi terhadap penguatan daya saing Desa Wisata Ende melalui tiga aspek utama, yaitu kualitas pengalaman wisatawan, kualitas pelayanan, dan penguatan identitas destinasi.

Pertama, dari sisi pengalaman wisatawan, lingkungan yang aman, bersih, tertib, sejuk, dan indah akan menciptakan suasana yang lebih nyaman selama wisatawan melakukan kunjungan. Kenyamanan tersebut kemudian diperkuat oleh keramahan masyarakat dan keunikan pengalaman budaya yang diperoleh wisatawan.

Kedua, dari sisi pelayanan, pendampingan mendorong pengelola dan masyarakat untuk melihat wisatawan sebagai tamu yang harus memperoleh pengalaman pelayanan yang baik. Pelayanan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi, memberikan arahan, menjaga kenyamanan, serta merespons kebutuhan wisatawan.

Ketiga, dari sisi identitas destinasi, Sapta Pesona membantu mengintegrasikan berbagai potensi Desa Wisata Ende menjadi sebuah pengalaman wisata yang lebih utuh. Rumah adat, aktivitas menenun, seni Peresean, lingkungan desa, dan keramahan masyarakat tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari satu produk pengalaman wisata.

Dengan demikian, Sapta Pesona berfungsi sebagai instrumen penguatan daya saing, bukan



sekadar kegiatan kebersihan atau kampanye pariwisata.

5. Strategi Implementasi Berkelanjutan

Hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Sapta Pesona membutuhkan keberlanjutan setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme sederhana yang dapat dilaksanakan oleh Pokdarwis dan masyarakat secara mandiri.

Strategi keberlanjutan yang direkomendasikan meliputi:

1. Membentuk tim kecil Sapta Pesona di bawah koordinasi Pokdarwis.
2. Melakukan evaluasi lingkungan secara berkala berdasarkan tujuh unsur Sapta Pesona.
3. Membuat standar pelayanan sederhana bagi pemandu dan pelaku wisata.
4. Menetapkan pembagian tanggung jawab antara Pokdarwis, masyarakat, pemuda, dan pelaku usaha.
5. Melibatkan generasi muda dalam pelayanan wisata dan promosi budaya.
6. Memperkuat storytelling budaya mengenai rumah adat, tenun, Peresean, dan kehidupan masyarakat Sasak.
7. Melakukan dokumentasi dan promosi terhadap praktik Sapta Pesona yang telah berhasil diterapkan.

Strategi tersebut penting karena perubahan kualitas destinasi tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali pelatihan. Pendampingan harus berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan destinasi yang dilakukan secara konsisten oleh masyarakat.

Pembahasan

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa penerapan Sapta Pesona memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik Desa Wisata Ende. Konsep tersebut memungkinkan masyarakat mengembangkan pariwisata dengan tetap menjadikan masyarakat lokal sebagai aktor utama. Hal ini sejalan dengan prinsip community-based tourism, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat pariwisata, tetapi juga menjadi pengelola dan pemberi pengalaman wisata.

Dalam konteks Desa Wisata Ende, daya saing tidak harus dibangun melalui pembangunan fisik berskala besar. Keunggulan kompetitif justru dapat dikembangkan melalui keunikan budaya, kualitas interaksi masyarakat, kebersihan lingkungan, keteraturan pelayanan, dan kemampuan menciptakan pengalaman yang autentik.

Keberadaan Desa Wisata Ende yang berada di kawasan strategis menuju destinasi utama Lombok memberikan peluang untuk mengembangkan kunjungan wisata berbasis pengalaman budaya. Posisi tersebut dapat dimanfaatkan dengan memperkuat kualitas pelayanan sehingga wisatawan tidak hanya melewati kawasan tersebut, tetapi terdorong untuk singgah, berinteraksi, dan menikmati pengalaman budaya masyarakat.

Pendampingan Sapta Pesona juga memperlihatkan bahwa daya saing destinasi merupakan hasil interaksi antara attraction dan experience. Daya tarik budaya yang unik akan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi apabila didukung oleh pengalaman wisata yang nyaman dan berkesan. Sebaliknya, daya tarik budaya yang kuat dapat kehilangan daya saing apabila lingkungan destinasi kurang bersih, pelayanan tidak tertib, atau interaksi dengan wisatawan tidak optimal.

Dengan demikian, implementasi Sapta Pesona di Desa Wisata Ende dapat ditempatkan sebagai strategi pengelolaan destinasi berbasis kualitas pengalaman wisatawan. Strategi ini



sekaligus mendukung pelestarian budaya karena peningkatan kualitas destinasi dilakukan dengan mempertahankan karakter lokal.

Dampak Kegiatan

Secara umum, kegiatan pendampingan memberikan beberapa dampak positif, yaitu:

- meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan penerapan Sapta Pesona;
- meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya kebersihan dan kerapian lingkungan wisata;
- meningkatnya perhatian terhadap kualitas pelayanan wisatawan;
- meningkatnya kesadaran untuk menjaga keaslian budaya lokal;
- meningkatnya pemahaman mengenai hubungan Sapta Pesona dengan daya saing destinasi;
- tersusunnya arah tindak lanjut untuk penerapan Sapta Pesona secara berkelanjutan;
- semakin kuatnya peran Pokdarwis dan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Penyampaian materi sapta pesona



Gambar 2. Peserta Kegiatan yang dihadiri oleh guide local



Gambar 3. Proses Guiding dengan implementasi sapta pesona



Gambar 4. Diskusi ringan terkait pemahaman materi yang telah disampaikan

KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Implementasi Sapta Pesona sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Desa Wisata Ende memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman



dan kapasitas masyarakat serta pengelola desa wisata dalam mengembangkan destinasi berbasis potensi lokal. Pendampingan mendorong peserta untuk memahami bahwa Sapta Pesona yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan merupakan bagian penting dari kualitas pengelolaan destinasi dan pengalaman wisatawan.

Implementasi Sapta Pesona di Desa Wisata Ende memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik desa sebagai destinasi budaya Sasak. Keberadaan rumah adat tradisional, tradisi menenun, seni Peresean, serta kehidupan sosial masyarakat merupakan aset utama yang perlu dikembangkan tanpa menghilangkan keaslian budaya lokal. Penerapan Sapta Pesona dapat memperkuat daya tarik tersebut melalui peningkatan kebersihan, kenyamanan, keamanan, keteraturan, estetika lingkungan, keramahan pelayanan, dan penciptaan pengalaman wisata yang berkesan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan daya saing Desa Wisata Ende tidak hanya bergantung pada keunikan atraksi wisata, tetapi juga pada kualitas pengalaman yang diberikan kepada wisatawan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif Pokdarwis, pemuda, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan penerapan Sapta Pesona dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan berupa evaluasi penerapan Sapta Pesona, penguatan standar pelayanan wisata, peningkatan kompetensi pemandu lokal, serta pengembangan paket wisata berbasis budaya. Dengan penerapan yang berkelanjutan, Sapta Pesona diharapkan dapat menjadi bagian dari tata kelola Desa Wisata Ende sehingga mampu memperkuat identitas budaya, kualitas pengalaman wisatawan, keberlanjutan destinasi, dan daya saing Desa Wisata Ende sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pendampingan Implementasi Sapta Pesona sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Desa Wisata Ende, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Sapta Pesona secara konsisten dalam setiap aktivitas wisata di Desa Wisata Ende.
2. Meningkatkan kapasitas Pokdarwis dan pemandu melalui pelatihan pelayanan, komunikasi, dan bahasa asing.
3. Menjaga kebersihan, keamanan, dan keindahan lingkungan tanpa menghilangkan karakter budaya Sasak.
4. Mengembangkan paket wisata berbasis budaya, seperti rumah adat, tenun, dan seni Peresean.
5. Memperkuat promosi dan kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan pelaku industri pariwisata.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala agar penerapan Sapta Pesona dapat berlangsung secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pokdarwis dan masyarakat Desa Wisata Ende, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, atas partisipasi dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh



pihak yang telah membantu sehingga kegiatan “Pendampingan Implementasi Sapta Pesona sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Desa Wisata Ende” dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Pedoman Kelompok Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Jakarta: Kemenparekraf RI; 2021.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023: Membangun Desa Wisata Berdaya Saing. Jakarta: Kemenparekraf RI; 2023.
- Hadi S, Nurhayati I, Rahman A. Implementasi Sapta Pesona dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 2022;6(2):115-126.
- Firmansyah R, Lestari D, Wahyuni S. Penguatan kapasitas kelompok sadar wisata melalui pendampingan sadar wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pariwisata*. 2021;4(1):45-53.
- Putra IM, Suryawardani IGAO, Suarka FM. Community-based tourism development strategy in rural tourism destination. *Journal of Tourism and Hospitality Management*. 2022;10(1):12-21.
- Ningsih DA, Kusuma CB, Hidayatullah S. Digital tourism promotion strategy for sustainable tourism village development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. 2023;11(2):87-96.
- Supriadi B, Roedjinandari N. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Malang: Universitas Negeri Malang Press; 2021.
- Yoeti OA. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa; 2020.
- Pitana IG, Diarta IKS. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset; 2021.
- Sunaryo B. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media; 2020.
- UNWTO. Tourism for Rural Development: A Policy Perspective. Madrid: United Nations World Tourism Organization; 2022.
- United Nations. Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. New York: United Nations; 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi. Jakarta: Kemendikbudristek; 2024